BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara terbuka dan transparan. Salah satu cara perusahaan melaporkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah dengan laporan keuangan yang telah di audit. Menurut Ikatan Akuntansi (IAI) 2022 dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201 ”Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.” “Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan”.

“Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan” (Devi, 2021a). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang- Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 POJK 14.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan dalam pasal 5 bahwa “Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan tersebut”

“Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang diperhatikan investor saat mengambil keputusan. Semakin cepat

perusahaan mengirimkan laporan keuangan, maka publik akan lebih cepat mengetahui informasi mengenai keadaan perusahaan. Sehingga informasi yang ada menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasi" (Sumariani & Wahyuni, 2022). Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengeluarkan aturan mengenai penyampaian laporan keuangan di dalam Peraturan Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E mengenai kewajiban penyampaian informasi ketentuan nomor III.1.1.6.1. yang menyatakan "Batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan tahunan, paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Auditan tahunan. Akan tetapi, pada saat covid-19 OJK dan BEI mengeluarkan aturan baru mengenai relaksasi terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada tahun buku 2021. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor KEP-00024/BEI/04-2022 menyatakan bahwa batas waktu penyampaian diperpanjang selama 1 (satu) bulan dari batas waktu yang ditentukan sebelumnya.

"Sehubungan batas waktu penyampaian laporan tahun takwim 2021 jatuh pada tanggal 30 April 2022 bersamaan dengan hari libur nasional dan cuti bersama Hari Raya Idul Fitri 1443 H, Kepala PPPK menerbitkan Surat Edaran Nomor SE-4/PPPK/2022 tentang Perpanjangan Batas Waktu Penyampaian Laporan Tahunan KAP, KJPP, KKA, Dan Aktuaris Publik yang Ditunjuk Sebagai Aktuaris Perusahaan Atau yang Tidak Menjadi Rekan pada KKA Tahun Takwim 2021. Dalam surat edaran ini, batas waktu penyampaian laporan tahunan KAP, KJPP, KKA, dan Aktuaris Publik yang ditunjuk sebagai aktuaris perusahaan atau yang tidak menjadi Rekan pada KKA diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Mei 2022" (https://pppk.kemenkeu.go.id/)

Bursa Efek Indonesia telah menetapkan tenggat waktu untuk penyampaian. laporan keuangan. Namun, masih banyak perusahaan yang belum menyampaikannya tepat waktu. Oleh karena itu, Bursa Efek membuat kebijakan soal sanksi dan denda yang diberlakukan sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Nomor Kep307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H mengenai sanksi. "Khusus bagi Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan

Keuangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6 Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan dikenakan sanksi sebagai berikut":

II.6.1. "Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan".

II.6.2. "Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan".

II.6.3. "Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. di atas".

II.6.4. "Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. di atas".

II.6.5. "Sanksi suspensi Perusahaan Tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. di atas".

Selain adanya sanksi dari Bursa Efek Indonesia, ada sanksi juga yang ditetapkan oleh OJK yang diatur dalam Peraturan Pemerintah RI 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal dalam pasal 63 "Perusahaan Publik yang terlambat menyampaikan Pernyataan Pendaftarannya,

dikenakan sanksi denda Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah)".

Tabel 1 1 Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan dalam BEI periode 2022-2024

Tahun Buku	Total Perusahaan Tercatat	Telah Menyampaikan Laporan Keuangan Secara Tepat Waktu	Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Secara tepat waktu
2022	858	759	61
2023	973	813	137
2024	1006	870	130

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil tabel penyampaian laporan keuangan perusahaan dalam BEI tahun 2022 sampai 2024 menunjukkan bahwa Pada tahun total perusahaan yang tercatat adalah 858 dan terdapat 759 (88,46%) perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu namun terdapat 61 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (7,11%). Sedangkan untuk tahun 2023 jumlah perusahaan yang tercatat adalah 973 diantaranya terdapat 813 (83,56%) perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan 137 (14,08%) perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Terakhir pada tahun 2024 terdapat 1006 perusahaan yang tercatat diantaranya terdapat 870 (86,48%) perusahaan yangtelah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sedangka perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu 130 (12,92%).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 1 1 Sektor yang tidak Tepat Waktu 2022-2024



Sumber : data diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan jumlah sektor perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahun 2022 sampai 2024. Sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor yang paling tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dalam periode selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2022 terdapat 11 perusahaan dan naik di tahun 2023 yaitu 26 perusahaan dan di tahun 2024 terdapat 28 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

"Seperti diketahui, Bursa Efek Indonesia (BEI) tengah menyiapkan papan pemantauan khusus. Guna meningkatkan perlindungan terhadap investor, papan ini bakal diisi oleh saham dengan notasi khusus dan mekanisme perdagangan tersendiri. BEI sedang menjaring emiten yang berpotensi mengisi papan pemantauan khusus. Merujuk pada daftar efek pemantauan khusus di laman resmi BEI, sejauh ini ada 153 saham yang terjaring. Mayoritas diisi oleh emiten dari

sektor *consumer cyclicals*." "CEO Edvisor.id Praska Putrantyo menghitung ada 42 emiten barang konsumen non-primer atau sekitar 27,5% dari total daftar efek pemantauan khusus saat ini. Menurut Praska, ada sejumlah faktor yang membuat saham di sektor *consumer cyclicals* dominan mengisi daftar tersebut, mulai dari faktor sisi fundamental dan faktor kedua, terkait dengan persoalan yang sedang dihadapi emiten, seperti perkara hukum atau PKPU" (www.kontan.co.id)

Laporan keuangan merupakan penyampaian tertata dari posisi keuangan kinerja keuangan yang ada dalam suatu entitas. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan sangat penting bagi pihak investor, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan mengandung informasi yang penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kelak akan digunakan oleh pihak investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Jika didapati ada keterlambatan dalam pelaporan keuangan maka akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena informasi tersebut tidak tersedia ketika informasi tersebut dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Dampak dari hal tersebut adalah menurunnya tingkat kepercayaan investor yang kemudian berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Menurut IAI (2021) dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, "ketepatwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat memengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut". Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik dari laporan keuangan. Menurut IAI dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2021), "Karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna mengidentifikasi jenis informasi yang kemungkinan besar sangat berguna untuk investor saat saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor lainnya untuk membuat keputusan mengenai entitas pelapor berdasarkan informasi dalam laporan keuangan (informasi keuangan). Agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika

informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpaham (*understandable*)".

Menurut IAI dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2021), "Karakteristik kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental terdiri dari relevansi, materialitas, dan representasi tepat. Sedangkan untuk karakteristik kualitatif peningkat mencakup keterbandingan, keterverifikasian, keterpahaman dan ketepatwaktuan" "Ketepatwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat memengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut" (Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, 2021).

Dalam kenyataannya, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan masih menjadi permasalahan bagi perusahaan publik di Indonesia. Bursa Efek Indonesia masih meneumkan banyak perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan terlambat sehingga mendapatkan peringatan tertulis dan denda. Hal ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku. "Pada tahun 2023, PT Sepatu Bata Tbk (BATA) mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, BATA termasuk dalam daftar 129 emiten yang menerima peringatan tertulis pertama akibat belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2023 hingga 1 April 2024." (www.liputan6.com). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dapat memicu kekhawatiran investor dan pemangku kepentingan terkait transparansi informasi serta stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

Namun, hingga saat ini saham BATA belum memenuhi kualifikasi untuk delisting dari Bursa Efek Indonesia. "PT Sepatu Bata Tbk (BATA) tengah disoroti karena mengalami masalah bertubi-tubi. Mulai dari rugi beruntun, hutang, penutupan pabrik, hingga pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan. Kendati demikian, Bursa Efek Indonesia (BEI) enggan terburu-buru menghentikan

sementara perdagangan saham (suspensi) atau menghapus saham (delisting) terhadap saham BATA. Padahal, BATA masuk ke dalam perusahaan yang bisa disuspensi oleh BEI. Hingga saat ini, Bursa hanya menyematkan notasi khusus L (*Late submission of financial report*). Artinya, Perusahaan Tercatat terakhir menyampaikan laporan keuangan 2023 Tahunan. Ini berarti, BATA belum menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2023." (www.validnews.id).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut menunjukkan masih adanya permasalahan terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Lamanya waktu audit yang dibutuhkan auditor juga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Berdasarkan SA 330 "menetapkan kewajiban auditor untuk merencanakan dan mengimplementasikan tanggapan terhadap risiko kesalahan penyajian material yang diidentifikasi dan dinilai oleh auditor. Tujuan auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk risiko kesalahan penyajian material yang dinilai dengan merencanakan dan menerapkan respons yang tepat terhadap risiko yang ada." Auditor harus merencanakan dan menerapkan tindakan umum untuk menangani risiko kesalahan penyajian material yang dinilai dalam laporan keuangan.Oleh karena itu, mengingat bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting dan masih terdapat perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu meskipun telah terdapat konsekuensi bagi keterlambatan tersebut, maka penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. "Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan pemanfaatan informasi dalam laporan keuangan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya dalam membantu pengambilan keputusan investasi". (Risanty et al., 2023a). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur menggunakan variabel *dummy*, yang merupakan skala nominal menggunakan kategori, untuk perusahaan yang tepat waktu akan diberi nilai 1 (satu) dan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu akan diberi nilai 0 (nol).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan reputasi kantor akuntan publik.

Faktor pertama yang diprediksikan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu. "Profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan perusahaan" (Weygandt et al., 2019). Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on asset (ROA). Return on Assets (ROA*) merupakan laba atau keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan aset. *ROA* diukur dengan cara membandingkan *net income* dengan *average total asset. ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa penggunaan aset oleh perusahaan untuk menghasilkan laba telah efisien. Dengan penggunaan aset yang efisien tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai unsur pengendalian berupa *control activities*, yaitu dengan adanya suatu kebijakan atau prosedur berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mendukung penggunaan asetnya secara efisien. Misalnya SOP penggunaan mesin dengan mengatur mengenai standar jam penggunaan mesin optimal yaitu sesuai dengan umur atau kapasitas mesin dan melakukan *maintenance* secara berkala terhadap penggunaan mesin. Dengan mengoptimalkan penggunaan mesin, sehingga seluruh mesin dapat digunakan secara efektif tanpa ada mesin yang terbengkalai. Melalui kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang bertambah tinggi menandakan bahwa *internal control* yang digunakan perusahaan sudah sesuai, hal ini ditunjukkan dengan melakukan pencatatan terkait pembelian, penjualan dan pemeliharaan mesin serta akumulasi penyusutan yang membantu dalam proses audit. Selanjutnya perusahaan juga mempermudah proses audit yaitu dengan melakukan *stock opname*, dalam hal ini perusahaan memberi tanda pada mesin yang sesuai dengan deskripsi mesin tersebut mulai dari jenis dan nomor seri pada mesin tersebut agar proses audit menjadi lebih mudah.

Dengan *internal control* yang memadai menyebabkan perusahaan dapat menyusun laporan keuangan dengan cepat sehingga proses dalam penyelesaian audit bisa lebih cepat dan membuat laporan keuangan yang diterbitkan menjadi tepat waktu. Ketika laporan keuangan auditan dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat, hal ini mempermudah perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada BEI dengan lebih cepat, sehingga ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keungan menjadi meningkat. Oleh karena itu, semakin cepat penyelesaian laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan perusahaan, membuat semakin cepat laporan disampaikan kepada auditor, sehingga laporan keuangan auditan dapat disampaikan secara tepat waktu kepada BEI

Hasil penelitian (Fitriyani & Lestari, 2021)menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Septiani & Arfianti, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor kedua yang diperkirakan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial. Menurut Wirakusuma (2004) dalam (Putri et al., 2021) menyatakan "*leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang". *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Total Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan utang dengan modal sendiri.

DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat utang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki untuk melakukan kegiatan operasional. Tingkat utang yang rendah menyebabkan beban pokok dan bunga yang harus dibayarkan menjadi lebih kecil, sehingga membuat risiko gagal bayar menjadi rendah. Dengan rendahnya risiko gagal bayar menunjukkan manajemen telah mengidentifikasi, menganalisis, dan mencegah risiko keuangan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Risiko gagal bayar pokok dan utang bunga yang rendah menandakan bahwa perusahaan dapat

mengidentifikasi risiko keuangan seperti jatuh tempo pembayaran utang yang dilakukan misalnya dengan *aging schedule*.

Dengan adanya identifikasi risiko keuangan dalam perusahaan menandakan bahwa perusahaan sudah menerapkan *internal control* yaitu *risk assessment.* Melalui *internal control* yang tepat membuat data mengenai utang menjadi akurat, sehingga membantu mempercepat perolehan informasi yang dibutuhkan akuntan terkait utang menjadi lebih cepat sehingga dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan efisien dan tepat waktu.

Semakin rendahnya DER menunjukkan bahwa perusahaan banyak mengambil pendanaan melalui ekuitas dibandingkan utang. Dalam proses audit, auditor mengerjakan prosedur yaitu *tracing, sampling* dan konfirmasi, dengan keakuratan data membuat auditor tidak perlu membutuhkan komponen perhitungan sehinggan perusahaan tidak membutuhkan perbaikan. Dengan pendanaan yang banyak menggunakan ekuitas dibandingkan utang memudahkan auditor dalam melakukan proses audit sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama karena dilakukan sepenuhnya dari perusahaan tersebut membuat konfirmasi dan penyediaan data menjadi lebih mudah dari sisi internal. Dengan begitu proses audit menjadi lebih cepat, ketika proses audit menjadi lebih cepat, laporan keuangan auditan menjadi lebih cepat dibuat, maka perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya kepada BEI lebih cepat.

Sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi semakin meningkat. Oleh karena itu, semakin cepat penyelesaian laporan keuangan dari akuntan perusahaan, akan menyebabkan semakin cepat pula laporan disampaikan kepada auditor dan diperiksa, sehingga laporan keuangan auditan dapat disampaikan kepada BEI secara tepat waktu. Hasil penelitian (Salihi et al., 2023a) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Rahmawati & Khoiriawati, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor ketiga yang diperkirakan memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah Reputasi Kantor Akuntan Publik. Menurut (Riyanda & Syofyan, 2021) "Reputasi KAP adalah kantor akuntan publik yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm*". "Di Indonesia KAP dibagi menjadi 2, KAP *big four* dan KAP *non big four.* Berikut kategori KAP yang berafiliasi dengan *big four* di Indonesia : (1)KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan KAP *Price Waterhouse Coopers (PWC),* (2) KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG),* (3) KAP Purwantono, Sungkoro & Surja berafiliasi dengan KAP *Ernst & Young (EY),* (4) KAP Imelda & Rekan berafiliasi dengan KAP *Deloitte"(Hadi & Gharniscia, 2023)*. Pengukuran Reputasi KAP menggunakan variabel *dummy* mengikuti Branco & Curto (2018) dalam (Umar et al., 2022) "diukur dengan kategori 0 untuk kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan *big four* dan kategori 1 untuk yang berafiliasi"

Sebelum laporan keuangan dipublikasikan, perusahaan pada umumnya terlebih dahulu menggunakan jasa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan proses pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan yang telah disusun. Proses audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan tingkat kredibilitas dan kualitas jasa audit yang diberikan oleh auditor eksternal. KAP dengan reputasi tinggi umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem kerja yang lebih terstruktur, serta standar prosedur audit yang lebih ketat dibandingkan KAP dengan reputasi yang lebih rendah. KAP yang mempunya reputasi tinggi masuk kedalam kategori KAP yang berafililias dengan KAP *big four.* Dalam proses penyelesaian laporan audit, KAP *big four* akan

menyelesaikan laporan audit sesuai dengan tenggat waktu yang telah diberikan karena adanya ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten. KAP *big four* juga membutuhkan waktu yang lebih singkat dan berusaha untuk melaksanakan audit dengan tepat karena mempunyai auditor yang sudah terlatih dan mempunyai sistem teknologi yang sudah terdigitalisasi dengan baik, termasuk penggunaan *software* yang membantu auditor dalam proses pemeriksaan, seperti penentuan tingkat materialitas, pemilihan sampel, hingga prosedur pengujian bukti transaksi. Oleh sebab itu, proses audit yang dilakukan menjadi lebih cepat dan membantu auditor dalam mengumpulkan bukti audit dengan lebih mudah.

Kemudian, setelah auditor melakukan proses audit dan mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat auditor akan bertemu dengan klien untuk membahas hasil pemeriksaan yang didasarkan pada bukti pemeriksaan untuk menentukan opini audit. Dengan adanya bukti audit yang sudah disetujui oleh klien dan menyetujui terkait opini yang diberikan oleh auditor, sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya ke publik secara tepat waktu. Hasil penelitian (Umar et al., 2022) menunjukkan bahwa "reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan". Sedangkan penelitian (Devi, 2021) menunjukkan bahwa "reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan."

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian (Rahmawati & Khoiriawati, 2022) dengan melakukan pengembangan sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel independen likuiditas dan mengganti dengan variabel independen yaitu reputasi kantor akuntan publik yang mengacu dalam penelitian (Umar et al., 2022) yang menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka ditetapkan judul yaitu **"PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN" (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024).**

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitan ini sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keyangan yang diukur dengan variabel *dummy,* yaitu kode 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA), Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Total Equity Ratio (DER)* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik
3. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dirumuskan pertanyaan atas penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

2. Apakah *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Pengaruh positif profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Pengaruh negatif *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Pengaruh positif reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

1. Bagi Auditor

   Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa bermanfaat untuk auditor dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga auditor dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas serta kinerja auditor dalam merencanakan proses audit
2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharpakan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Penelitian dibagi menjadi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mulai dari latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang mendukung penelitisn yang berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian, profitabilitas, *leverage,* dan reputasi kantor akuntan public yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Dalam bab ini juga membahas penelitian sebelumnya, hipotesis, serta model penelitian yang digunakan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan dengan berdasarkan pengumpulan data, hasil pengujian serta analisis hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri atas simpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi hasil penelitian yang disusun berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA